BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Early Warning Score (EWS) merupakan parameter fisiologi yang tidak hanya untuk memprediksi hasil, melainkan untuk melayani pasien dengan sistem alur dan mendorong perawat untuk mengidentifikasi tanda−tanda awal pemburuk an pasien. EWS pertama kali diperkenalkan *Royal College of Physicians* pada tahun 2012 di rumah sakit inggris dengan pasien masalah pernafasan dan hingga sekarang telah mengalami perombakan pada penilaian EWS itu sendiri, kemudian dimodifikasi menjadi *Modified Early Warning Scoring System* (MEWSS), dan *Standart Early Warning Scoring System* (SEWSS) yang dikembangkan di Skotlandia pada tahun 2013 *(Royal College of Physicians, 2017)*

Penilaian EWS ini awalnya diusulkan sebagai alat untuk menginformasikan penyedia layanan kesehatan tentang potensi perkembangan penyakit kritis di ruang gawat darurat dan di unit perawatan tinggi, tetapi dengan cepat diadopsi untuk digunakan di bangsal rumah sakit Dalam pengaturan klinis, EWS tidak berguna sebagai sistem peringatan dini, dan temuan menunjukkan bahwa ada perancu yang tidak terukur yang memicu layanan keperawatan untuk memberi tahu tim respons cepat. *(Kumar et al., 2020)*

EWS Merupakan alat yang menentukan jumlah penyakit pasien dan meminta intervensi. skor untuk pemicu eskalasi adalah 3, 5 dan 7, dengan tiga pemicuan yang datang dengan observasi per jam jika ada premi tiga poin dalam satu parameter, lima pemicuan observasi setiap jam (terlepas dari pembobotannya) dan tujuh memicu transfer perawatan yang mengancam jiwa; Dalam pengaturan terkini, tingkat perawatan ini hanya dapat dilakukan di rumah sakit. *(Mintah-asare, 2020)*

Penilaian terhadap perubahan keadaan pasien melalui pengamatan yang sistematis terhadap semua perubahan fisiologi pasien. Sistem ini merupakan konsep pendekatan proaktif untuk meningkatkan keselamatan pasien dan hasil klinis pasien yang lebih baik dengan standarisasi pendekatan asesmen dan menetapkan skoring parameter fisiologis yang sederhana. *(Yunding et al., 2020)* EWS sendiri mampu berfungsi dengan cepat mengidentifikasian klien yang

mengalami pemburukan dan memprediksi serangan jantung serta kematian *(Fernando et al., 2019).*

Dalam mendeteksi perburukan pasien. Perawat sudah memiliki pengetahuan tentang konsep penilaian perburukan kondisi pasien di ruang perawatan serta mampu menentukan kondisi dan penanganan pasien dengan tepat. EWS atau skor sederhanan terdapat 7 tanda vital menurut *(Bedoya et al., 2020)*

Kompetensi Perawat yang bekerja di unit medis perlu di tingkatkan untuk pemantauan terhadap kondisi perburukan pasien, karena tidak menutup kemungkinan saat perawat sibuk dengan satu pasien tertentu pasien lainnya terjadi perburukan kondisi. Pada situasi tertentu, perawat lebih siap mengevaluasi perubahan kondisi pasien dan melakukan intervensi dengan tepat. Hal ini menentukan respon perawat untuk lebih meningkatkan pemantauan EWS dan intervensi terhadap manajemen peringatan penurunan kondisi pasien sebelum terjadi perburukan. *(endang et al., 2019)*

Konsep EWS di Indonesia sendiri baru diperkenalkan di RSCM pada tahun 2014 di empat ruang rawat inap, dan menurut informasi dari teman sejawat yang bekerja di Rumah Sakit Di Gorontalo EWS sendiri baru akan di terapkan pada rumah sakit yang sudah terbilang mempuni, menarik kembali pengalaman peneliti saat prakter klinik di beberapa rumah sakit di Gorontalo bahwa peneliti juga belum melihat adanya penggunaan EWS tersebut pada dasarnya penggunaan EWS sendiri sangat penting bagi Rumah sakit Khususnya di ruangan intensive tinggi, namun konsep dan prosedur baru, maka perawat masih merasa asing atau belum cukup dikenal, sehingga pelaksanaannya pun belum optimal. Sehingga membutuhkan pendekatan khusus dan sosialisasi yang cukup sehingga konsep ini bisa berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihati dan wirawati (2019) tentang pengetahuan perawat mengenai penerapan *Early Warning Score* (EWS) menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-40 tahun dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 36 (92,3%) responden dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 (7,7%). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Suwaryo Widyaswara, 2019) di RSUD dr..Soedirman Kebumen dengan menggunakan 39 responden ditemukan hasil bahwa sebagian besar perawat dengan pengetahuan tentang EWS kategori cukup sejumlah 18 responden (46,2%). Hasil terendah

tingkat pengetahuan tentang EWS kurang sebanyak 7 responden (17,9%). Dimana usia 20-40 tahun memasuki tahap usia dewasa muda. Pada usia ini individu dituntut untuk menjalani peran baru di tempat kerja, rumah, dan masyarakat, serta mengembangkan minat, nilai-nilai, dan sikap yang terkait dengan peran tersebut.

Penelitian mengenai EWS juga dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Swasta Makassar, didapatkan 42 (63.6%) responden memiliki penerapan yang baik, 23 (34.8%) responden memiliki penerapan yang cukup, dan ada 1 (1.5%) responden yang kurang menerapkan EWS sesuai SOP. Dimana hasil wawancara dengan perawat didapatkan faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam menerapkan EWS sesuai SOP adalah aktivitas yang terlalu banyak, pasien yang banyak, pendokumentasian yang terlalu banyak dan mengira bahwa pasien masih dalam kondisi yang stabil. Hal lain yang bisa mendukung dapat dilihat pada sel yang didapatkan ada 21 (31,8%) dari 66 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan penerapan cukup kurang yang menyebabkan penerapan EWS masih ada yang belum sesuai. penelitian yang telah dilakukan dilihat dari lama kerja responden mayoritas <5 tahun sebanyak 45 (68,2%) dari 66 responden. (Pambudi, Sutriningsih, & Yasin, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Faridah, Ispahani, & Badriah, (2019) yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan perawat dalam penerapannya selain pengetahuan yaitu lama kerja, motivasi, supervisi dan beban kerja. Perawat yang berada diruang rawat inap mengatakan sulit untuk menerapkan EWS karena merasa masih baru dengan ilmu ini dan masih dalam proses belajar menerapkan, ada beberapa perawat yang mengatakan kejadian *code blue (Ekawati et al., 2020)*

Perawat perlu untuk meningkatkan pengetahuan untuk memperbaiki kinerjanya yang dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan sosialisasi, pelatihan berkelanjutan, dan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui tindakan dan belajar, seseorang akan bertambah kepercayaan dirinya dan berani mengambil sikap terhadap sesuatu yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang berada pada kawasan kognitif yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan-belajar. *(Ekawati et al., 2020)*

Dari uraian latar belakang diatas penggunaan EWS sendiri belum mencapai keoptimalan atau pemahaman EWS tersebut, oleh karena itu perlunya untuk penelusuran literatur ilmiah terkait "Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan *Early Warning Score* (EWS).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang perlu diidentifikasi dalam *literatur riview* adalah:

1. EWS sendiri sangat penting bagi Rumah sakit Khususnya di ruangan intensive tinggi, namun konsep dan prosedur baru, maka perawat masih merasa asing atau belum cukup dikenal, sehingga pelaksanaannya pun belum optimal. Sehingga membutuhkan pendekatan khusus dan sosialisasi yang cukup sehingga konsep ini bisa berjalan dengan baik.
2. beberapa rumah sakit di Gorontalo juga belum maksimal dengan penggunaan EWS tersebut hal ini didukung dengan bagaimana pengalaman peneliti pada saat praktek di rumah sakit

1.3 Rumusan Masalah

Penggunaan EWS belum maksimal dengan tingkatkan Pengetahuan, Pendidikan, Usia dan Lama masa Kerja sehingga peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu Adakah Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan *Early Warning Score* (EWS) "berdasarkan studi literatur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Diketahuinya Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan *Early Warning Score* (EWS) bedasarkan studi literatur

1.5 Manfaat Penilitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian *literature riview* ini diharapkan dapat mengahasilkan skripsi yang bermanfaat mengenai Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan *Early Warning Score* (EWS).

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan/Perawat

   Dapat dijadikan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan atau perawat dalam meningkatkan Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan *Early Warning Score* (EWS).

2. Bagi Institusi

   Penelitian *literature riview* ini dijadikan sebagai tambahan informasi atau tambahan referensi kepustakaan dan diharapkan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya.